

# BAB I

## PENDAHULUAN

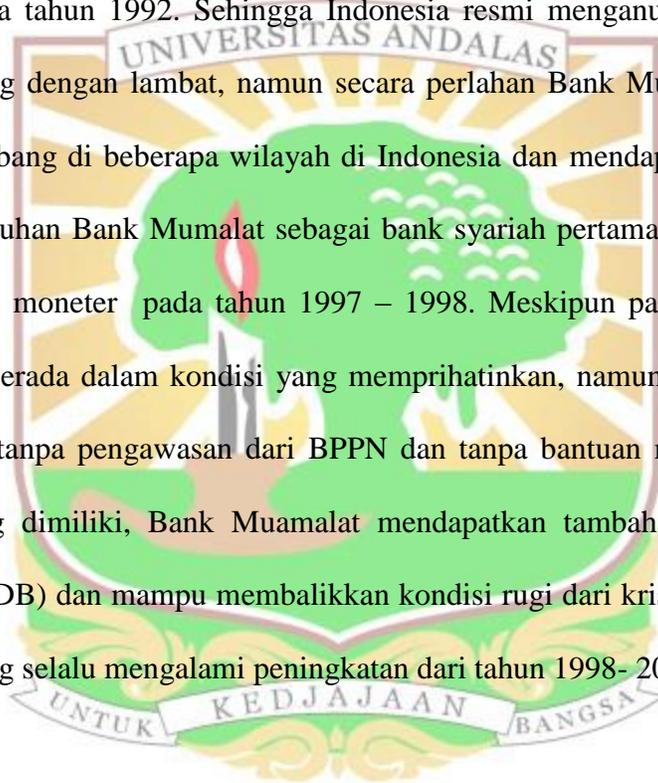
### 1.1. Latar Belakang

Fenomena gaya hidup yang kompleks dan dinamis menuntut masyarakat untuk berfikir kritis terhadap kondisi lingkungan dan melakukan persiapan untuk masa depan. Semakin bergesernya tingkat kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer mendorong masyarakat untuk mengonsumsi lebih banyak dari tingkat pendapatan yang dimiliki. Hal ini menjadi alasan pentingnya sebuah wadah yang mampu menjadi fasilitator dan penghimpun dana agar problema kebutuhan *financial* masyarakat dapat diatasi. Sarana yang dapat mewadahi masyarakat dalam memobilisasi dana adalah lembaga keuangan salah satunya perbankan. Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Sejak diperkenalkan berdirinya perbankan, hampir seluruh negara-negara diseluruh dunia telah menggunakan sistem perbankan sebagai instrumen penting dalam kegiatan ekonomi, termasuk Indonesia. Keberadaan sistem perbankan di Indonesia menjadi salah satu agen pembangunan (*Agent Of Development*). Pada awalnya kegiatan operasional perbankan di Indonesia hanya berpondasikan kepada sistem bunga (*interest rate*) yang sangat erat kaitannya dengan sistem riba dalam pandangan ekonomi islam. Meskipun begitu, masyarakat sebagai nasabah dan investor tetap percaya kepada bank sebagai media intermediasi. Namun semakin

pesatnya pengaruh islam di Eropa dan Timur Tengah memberi pengaruh dalam perkembangan konsep bagi hasil sebagai sebuah dasar dalam proses operasional lembaga keuangan islam. Terbukti dengan didirikannya bank islam pertama di dunia yaitu Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah Arab Saudi. IDB memberikan pengaruh hingga ke Sudan, Dubai, Kuwait, Turki, Malaysia bahkan Indonesia.

Kehadiran Perbankan islam di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Sehingga Indonesia resmi menganut *dual banking sistem*. Meskipun berkembang dengan lambat, namun secara perlahan Bank Mumalat Indonesia mulai berhasil membuka cabang di beberapa wilayah di Indonesia dan mendapatkan predikat sebagai bank devisa. Ketangguhan Bank Mumalat sebagai bank syariah pertama diakui setelah berhasil bertahan dalam krisis moneter pada tahun 1997 – 1998. Meskipun pada saat itu kebanyakan bank konvensional berada dalam kondisi yang memprihatinkan, namun bank muamalat masih berada pada kondisi tanpa pengawasan dari BPPN dan tanpa bantuan modal dari pemerintah. Dengan potensi yang dimiliki, Bank Muamalat mendapatkan tambahan modal dari *Islamic Development Bank (IDB)* dan mampu membalikkan kondisi rugi dari krisis menjadi laba hingga pertumbuhan aset yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 1998- 2013.



Hikmah dibalik krisis moneter juga menjadi awal baru bagi berdirinya Bank Mandiri Syariah (BSM). Berawal dari *marger* oleh Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. BSB melakukan *marger* dengan empat bank yang terdiri dari Bank Exim, Bank Bapindo, Bank Bumi Daya dan Bank Dagang Negara). Dari *merger* tersebut maka pada tanggal 1 Juli 1999 dibentuk PT Bank Mandiri sebagai bank hasil *marger*. Didukung oleh UU No. 10 tahun 1998 tentang

landasan hukum dan jenis usaha yang dilakukan oleh bank syariah serta arahan untuk memberikan kesempatan bagi bank umum konvensional untuk menkonversikan diri ke bank syariah baik secara total ataupun hanya membuka cabang dalam prinsip syariah. Bank Mandiri memperluas layanan berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Mandiri Syariah (BSM).

Seiring dengan berjalannya waktu, Bank Mandiri Syariah semakin menunjukkan prestasi dalam dunia perbankan syariah, Pada tahun 2010 – 2015 Bank Mandiri Syariah mampu menjadi *leader* bagi bank syariah dan unit usaha syariah lainnya yang terlihat dari total aset dan dana pihak ketiga yang dihimpun yang selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan keuangan syariah tahun 2017, pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 2013 – 2017 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 total aset perbankan syariah mencapai 38,37% dari total aset keuangan syariah. Dari sisi pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2017 mencapai 18,97% sedangkan perbankan nasional hanya 9,80%. Hal ini membuktikan bahwa Perbankan Syariah memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan aset keuangan syariah. Jika dilihat dalam perkembangan perbankan syariah itu sendiri, ada dua Bank Umum Syariah (BUS) yang mendominasi dalam jumlah aset yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan *market share* 34% dari keseluruhan pangsa pasar perbankan syariah.

Untuk meningkatkan kontribusi dalam industri perbankan syariah di Indonesia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi, maka Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia merupakan dua bank umum terbesar yang bisa menjadi pembanding dan contoh bagi bank syariah lainnya untuk meningkatkan kualitas dan performa dalam melakukan fungsinya sebagai bank syariah. Persaingan dalam industri perbankan menuntut perbankan syariah untuk lebih efisien dan berhati – hati dalam mengambil resiko di tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil. Tidak hanya bersaing antar bank konvensional, tetapi persaingan kompetitif juga

terjadi antara perbankan syariah. Buktinya pasang surut industri perbankan dan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil mampu menyebabkan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama mengalami masalah yang cukup besar, bahkan terancam bankrut karena pembiayaan bermasalah yang mencapai angka 7% pada tahun 2015 yang melebihi batas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Ditahun yang sama Bank Syariah Mandiri juga memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi yaitu 6,06%, namun BSM tetap mampu menghasilkan laba yang jauh lebih tinggi yaitu 290 miliar sedangkan Bank Muamalat Indonesia hanya memperoleh laba bersih 74 miliar. Hal ini memungkinkan bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat sebagai nasabah dan investor terhadap bank Muamalat maupun Bank Syariah Mandiri.

Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat agar tetap mampu menjadi tonggak bagi pengembangan perbankan syariah di masa yang akan datang dan menjadi pilihan bagi investor dalam berinvestasi, maka perlu dilakukan analisis secara deskriptif dan statistik melalui laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan sebagai indikator pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dan total aset, jumlah DPK, laba bersih dan total pembiayaan sebagai ukuran perkembangan bank. Indikator yang digunakan adalah dalam aspek likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Dalam aspek likuiditas yaitu digunakan indikator *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Kemudian pada aspek Rentabilitas digunakan indikator Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset (ROA)* dan pada aspek solvabilitas digunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012 – 2017 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Total Aset, Dana Pihak Ketiga, laba bersih dan total pembiayaan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2012 – 2017 ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dibuat sebagai berikut :

1. Menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012 – 2017.
2. Menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel total aset, DPK, Laba Bersih, dan Total Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Sayriah Mandiri Periode 2012 – 2017.



## I.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait cara menganalisis komparatif Bank Syariah dan memahami kondisi internal yang terjadi dalam perbankan syariah.

### 2. Bagi Pihak Perbankan Syariah

Sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan dalam melakukan pengembangan terhadap kegiatan operasional bank.

### 3. Bagi Masyarakat dan Investor

Sebagai informasi dan literatur untuk mengetahui kualitas bank dan kondisi internal keuangan bank syariah melalui analisis komparasi.

### 4. Bagi akademisi

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pertimbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan indikator dalam pengukuran kinerja suatu bank.



## I.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dalam batasan pembahasan mengenai Analisis komparatif Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2012 – 2017. Analisis dilakukan dengan pendekatan aspek likuiditas yang diwakili oleh *Financing To Deposito Ratio* dan *Non Performing Financing*, aspek rentabilitas diwakili oleh Beban Operasional Terhadap Penadapatn Operasional dan *Return On Asset*. Sedangkan aspek rentabilitas diwakili oleh

*Capital Adequacy Ratio*. Kemudian penelitian juga melihat dari segi total aset, jumlah Dana Pihak Ketiga yang Terhimpun, laba bersih dan total pembiayaan yang diberikan.

## **I.6. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang dijelaskan secara sistematis, dengan rincian sebagai berikut :

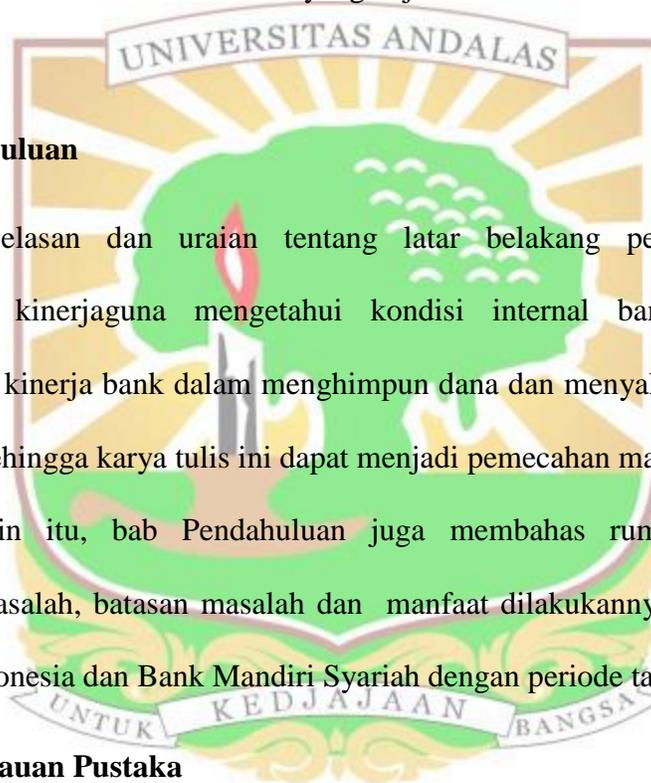
### **Bab I Pendahuluan**

Memuat penjelasan dan uraian tentang latar belakang pentingnya menganalisis perbandingan kinerja guna mengetahui kondisi internal bank dan solusi dalam meningkatkan kinerja bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Sehingga karya tulis ini dapat menjadi pemecahan masalah terkait isu yang di analisis. Selain itu, bab Pendahuluan juga membahas rumusan masalah, tujuan pemecahan masalah, batasan masalah dan manfaat dilakukannya penelitian pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah dengan periode tahun 2012 – 2017

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka memuat konsep dan kajian teori yang relevan dengan penelitian dan mendukung masalah yang akan di teliti, serta membahas hasil penelitian terdahulu.

### **BAB III : Gambaran Umum**



dalam bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kemudian jenis data dan sumber data serta definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan.

#### **BAB IV : Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian secara umum dan bagaimana perkembangan variabel tersebut selama periode tahun yang diteliti.

#### **BAB V : Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan hasil analisis dan pengolahan data dari masalah yang dibahas dan dijelaskan dalam pembahasan yang kemudian diinterpretasikan.

#### **BAB VI : Penutup**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan saran bagi pihak – pihak yang berkepentingan serta bagi peneliti selanjutnya.

